

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perekonomian Indonesia, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau UMKM merupakan kelompok usaha yang mempunyai jumlah yang sangat besar. Tidak hanya itu, kelompok ini teruji tahan terhadap bermacam berbagai guncangan seperti contoh krisis ekonomi pada tahun 1998, terjadinya krisis keuangan yang disebabkan anjloknya kurs rupiah dan hilangnya keyakinan pasar serta publik.

UMKM memiliki peran penting di dalam pembangunan serta perkembangan ekonomi. Peran UMKM tidak hanya dirasakan oleh negara- negara berkembang melainkan juga di negara- negara maju. Di negara maju maupun berkembang, peran UMKM sangat berarti, karena meresap sangat banyak tenaga kerja dibanding usaha besar. Donasi UMKM terhadap pembentukan ataupun pertumbuhan Produk Dalam negeri Bruto (PDB) sangat besar dibanding donasi dari usaha besar.

Provinsi Jambi merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki banyak sekali jenis UMKM. Pembangunan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) tidak hanya digunakan untuk mengurangi masalah kemiskinan atau penyerapan tenaga kerja. Lebih dari itu, pembangunan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) diharapkan mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan perekonomian Provinsi Jambi. Berikut data UMKM yang ada di Provinsi Jambi Tahun 2021 – 2022.

Tabel 1. Data UMKM di Provinsi Jambi Tahun 2021 - 2023

Wilayah	Tahun		
	2021	2022	2023
Kerinci	12.400	7.468	7.468
Merangin	4.956	6.121	7.546
Sarolangun	3.705	2.627	2.627
Batanghari	12.796	17.611	17.673
Muaro Jambi	42.105	41.234	41.234
Tanjung Jabung Timur	19.046	8.698	19.046
Tanjung Jabung Barat	8.390	19.046	8.698
Tebo	1.268	8.370	8.370
Bungo	3.387	12.489	3.614
Kota Jambi	47.813	50.747	50.747
Kota Sungai Penuh	9.631	9.631	9.028
Provinsi Jambi	165.497	184.042	176.051

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi 2023

Dapat dilihat pada Tabel 1. salah satu wilayah di Provinsi Jambi yang memiliki jumlah UMKM terbanyak yaitu di Kota Jambi. Jumlah tersebut tersebar pada 11 kecamatan dengan 5 jenis bidang usaha. Menurut Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UMKM Kota Jambi (2023) dari kelima bidang usaha tersebut paling banyak bergerak di bidang kuliner yang berjumlah 21.186 UMKM. Salah satu yang menonjol yaitu kuliner yang berbahan baku olahan ikan.

Provinsi Jambi seluas 44.496 km² memiliki potensi sumber daya kelautan dan perikanan laut, dengan tingkat tangkapan tahunan sebesar 114.036 ton. Di Provinsi Jambi, dimungkinkan perairan umum (sungai, danau, rawa) seluas 115.000 hektar, keramba jaring apung untuk budidaya 115.000 hektar, lahan budidaya tambak 18.000 hektar, dan lahan budidaya tambak 100.700 hektar. Akukultur diperkirakan akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan Provinsi Jambi berdasarkan potensi dan pemanfaatannya yang efektif (Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jambi, 2018).

Perikanan laut dan perikanan darat merupakan bagian dari produksi subsektor perikanan. Dua jenis perikanan darat adalah perikanan darat di perairan umum dan perikanan darat yang digunakan untuk budidaya. Tabel 2. menunjukkan informasi produksi perikanan darat dan laut di Provinsi Jambi.

Tabel 2. Produksi Perikanan Laut dan Perikanan Darat Provinsi Jambi Tahun 2014-2018 (ton)

Tahun	Perikanan Laut	Perikanan Darat		Jumlah Total
		Perairan Umum	Budidaya	
2014	47.721,50	7.545,00	45.265,80	100.523,30
2015	43.204,00	6.563,20	47.040,90	96.808,10
2016	45.800,00	7.686,10	49.418,50	102.904,60
2017	44.268,50	7.039,20	49.690,50	100.998,20
2018	45.605,36	7.077,02	50.400,10	103.082,48

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jambi, 2019

Berdasarkan Tabel 2. di atas, diketahui bahwa produksi perikanan darat dan laut di Provinsi Jambi pada tahun 2014–2018 berfluktuasi namun cenderung meningkat, hal tersebut juga menunjukkan bahwa budidaya perikanan darat di Provinsi Jambi memiliki masa depan yang menjanjikan jika dikembangkan. Hal ini ditunjukkan dengan produksi perikanan budidaya di Provinsi Jambi yang meningkat dari tahun ke tahun, serta didukung oleh data Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jambi (2019), yang menunjukkan bahwa perikanan budidaya memberikan kontribusi sebesar 4,5% terhadap pendapatan provinsi dan menyebutkan bahwa hasil produksi perikanan di Provinsi Jambi dalam 5 tahun terakhir itu melimpah. Sehingga menyebabkan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jambi membuat program untuk membentuk UMKM yang membuat produk berbahan dasar olahan ikan guna untuk berkontribusi meningkatkan pendapatan Provinsi Jambi.

Salah satu bisnis produk olahan ikan berada di Kota Jambi khususnya di Kecamatan Telanaipura yaitu produk olahan ikan IWA-QU. IWA-QU merupakan bisnis rumahan yang berdiri pada tahun 2006 dengan nama IWA-QU. Hasil olahan ikan sudah memiliki izin PIRT, SNI, SKP, sertifikat halal dan SNI MD BPOM. Pada tahun 2019 HKI IWA-QU keluar sehingga berganti nama dari Amanah menjadi IWA-QU.

Kegiatan bisnis perikanan termasuk ke dalam pembangunan perikanan yang sangat erat kaitannya dengan konsumen. Perilaku konsumen pada dasarnya merupakan keputusan yang diambil oleh konsumen yang disebut dengan preferensi konsumen. Preferensi konsumen juga merupakan nilai – nilai yang diperhatikan konsumen dalam menentukan sebuah pilihan.

Pengembangan produk olahan ikan dapat dilakukan dengan meneliti preferensi atau kesukaan konsumen terhadap produk olahan ikan. Preferensi konsumen sangat penting dilakukan untuk membantu produsen merancang strategi pemasaran yang tepat guna memenangkan persaingan terhadap merek yang beredar di pasaran dan mendapatkan hasil penjualan yang maksimal.

Hasilnya, produsen IWA-QU dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai panduan untuk menciptakan inovasi baru dalam produk olahan ikan sehingga dapat menciptakan barang yang memenuhi harapan pelanggan dan menarik lebih banyak pelanggan. Performa fitur yang telah ditawarkan dan apakah memenuhi keinginan pelanggan sama-sama ditentukan oleh preferensi konsumen terhadap barang. Sehingga dapat meningkatkan hasil penjualan produk IWA-QU dan hasil penjualan tersebut akan berpengaruh terhadap perekonomian di Kota Jambi. Hal itulah yang melatar belakangi penulis untuk mengambil judul penelitian “**Analisis Preferensi**

Konsumen Terhadap Produk Olahan Ikan (Studi Kasus di Toko IWA-QU Jambi)”.

1.2 Rumusan Masalah

Perusahaan dapat mempelajari kualitas apa yang dibutuhkan atau diinginkan pelanggan dengan mempelajari preferensi konsumen. Karena keputusan konsumen untuk membeli suatu produk dan preferensi atau pilihannya terkait langsung. Preferensi konsumen untuk produk tergantung pada seberapa baik mereka memenuhi permintaan konsumen dan kualitas yang mereka miliki. Diharapkan juga jika produsen telah menghadirkan atribut yang sesuai dengan kebutuhan konsumen, hal ini akan berdampak pada peningkatan kualitas produk. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan dalam menggunakan produk yang diharapkan akan menimbulkan sikap setia di pihak mereka untuk menggunakan kembali produk tersebut.

Pemilik mungkin perlu mengetahui informasi tentang preferensi konsumen terhadap produk olahan ikan IWA-QU agar tercipta suatu produk yang dapat memuaskan keinginan atau keinginan tersebut. Berdasarkan penjelasan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan hasil penjualan produk olahan ikan IWA-QU?
2. Bagaimana preferensi konsumen terhadap produk olahan ikan IWA-QU?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perkembangan hasil penjualan produk olahan ikan IWA-QU.
2. Menganalisis preferensi konsumen terhadap produk olahan ikan IWA-QU.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan digunakan sebagai berikut yaitu :

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi strata 1 (S1) jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan informasi tentang preferensi terhadap konsumen produk.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan dan pengetahuan serta sebagai referensi untuk penelitian lanjutan yang berhubungan dengan analisis preferensi konsumen terhadap produk olahan ikan.